

FAKTOR PENYEBAB MENINGKATNYA MINAT BELAJAR ILMU AGAMA IBU RUMAH TANGGA DI ERA MILENIAL (STUDI KASUS DI MAJLIS TA'LIM AN NISA' DESA TLOGOREJO KECAMATAN TLOGOWUNGU KABUPATEN PATI)

Moh. Fadhil Ainun Naim

Sekolah Tinggi Agama Islam Pati

Email : mohfadhilainunnaim@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima 5 Agustus 2020 Diterima dalam bentuk revisi 18 Agustus 2020 Diterima dalam bentuk revisi</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan meningkatnya minat belajar ilmu agama ibu-ibu rumah tangga di Majelis Ta'lim An Nisa'Desa Tlogorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Jenis penelitian ini adalah <i>field research</i> dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Instrumen penulisannya human instrumen (penulis sendiri). Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan interview, dokumentasi, dan observasi. Setelah data terkumpul, uji keabsahan data dilakukan dengan tehnik triangulasi data atau dengan mencari data pendukung. Untuk menganalisa data hasil penulisan, digunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil dari reduksi data tersebut, disajikan dalam bentuk display data dengan menggunakan uraian naratif, dan kemudian terakhir disimpulkan. Hasil penelitian ini Faktor-faktor penyebab meningkatnya minat belajar ilmu agama ibu rumah tangga majelis ta'lim An Nisa' ini ada dua yaitu intern dan ekstern, adapun intern adalah kebutuhan, kesadaran, pengalaman, rasa suka dan cita-cita, juga menyadari bahwa dirinya masih kurang dalam ilmu agama yang demikian itulah menjadikan mereka giat dalam mengikuti majelis ta'lim an nisa' ini,. Dan faktor ekstern yaitu mereka terpengaruh oleh lingkungan baik keluarga maupun dari masyarakat sekitar. Selain itu mereka juga mengikuti majlis ta'lim ini dikarenakan ingin menjalin tali silaturahmi sesama umat muslim.</p>
<p>Kata kunci: Minat belajar; ilmu agama; era milenial.</p>	

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Manusia tampil dimuka bumi ini sebagai homo religius yang mempunyai makna bahwa ia memiliki sifat-sifat religious (Utsman, 2018). Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang paling dasar, manusia mempunyai dorongan dan kekuatan guna

mendapatkan keamanan hidup pemenuhan kebutuhan di bidang keagamaan. Sebagai makhluk hidup, manusia tumbuh dan berkembang serta berevolusi baik selama kandungan maupun setelah lahir hingga menjadi dewasa dan mencapai usia lanjut. Dengan demikian manusia dalam proses kejadiannya termasuk makhluk tanpa daya dan eksploratif. Maksudnya manusia tidak mungkin dapat bertumbuh dan berkembang sendiri (tanpa daya) hingga memerlukan bantuan.

Manusia sebagai khalifah di bumi telah dibekali berbagai potensi. Dengan mengembangkan potensi tersebut diharapkan manusia mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah.

Diantara potensi tersebut adalah potensi beragama. Agama merupakan fitrah munazalah (fitrah yang diturunkan) yang diberikan Allah untuk menguatkan fitrah yang ada pada manusia secara alami (Fitriana, 2013). Agama dapat dikatakan kelanjutan natur manusia sendiri dan merupakan wujud nyata dari kecenderungan yang dialaminya.

Agama adalah pengalaman dunia dalam seseorang tentang keTuhanan disertai keimanan dan peribadatan (Zahra, 2018). Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan untuk memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sedangkan salah satu sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui Majelis Ta'lim. Menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban bagi umat manusia. Sebagai mana Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu". (HR. Turmudzi) (Amak, 1976).

Dalam hadits tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan, barang siapa manusia menghendaki kehidupan yang baik di dunia maka wajib mencari ilmu duniawi, dan barang siapa manusia yang menghendaki kehidupan yang baik di akhirat maka mencari ilmu akhirat (ilmu agama). Betapa pentingnya mencari ilmu agama jika kita menghendaki kehidupan di akhirat yang baik. Salah satu cara untuk mencari ilmu agama adalah dengan mengikuti kegiatan keagamaan, seperti yang ada dalam majlis ta'lim an nisa'.

Istilah majlis telah dipakai dalam pendidikan sejak abad pertama islam. Mulanya ia merujuk pada arti tempat-tempat pelaksanaan belajar mengajar. Pada perkembangan berikutnya disaat dunia pendidikan islam mengalami zaman keemasan, majlis berarti sesi dimana aktivitas pengajaran atau diskusi berlangsung (Abuddin, 2004). Majelis Ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Muhsin, 2009). Proses pembelajaran di dalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Majelis Ta'lim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh

waktu. Sifatnya terbuka. Usia, profesi, dan suku, bukan menjadi alasan untuk tidak dapat bergabung di dalamnya. Waktu penyelenggaraannya tidak terikat, yaitu pagi, siang, sore, atau malam. Lokasi majlis ta'lim dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Keberadaan majlis ta'lim di masyarakat mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai tempat kegiatan pengajian atau pembelajaran Islam bagi masyarakat. Selain itu majlis ta'lim juga berperan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara serta dapat mengisi atau membantu pemerintah dalam membangun masyarakat, sehingga terbentuklah masyarakat yang mandiri, maju dalam segala sektor pembangunan menuju negara atau bangsa yang sehat, serta mengacu pada prinsip dan tujuan pendidikan Agama Islam.

Ibu adalah perempuan yang melahirkan seseorang anak, maksudnya adalah sebutan untuk wanita yang sudah bersuami (KBBI, 2017). Jadi ibu rumah tangga adalah para wanita yang sudah mempunyai anak atau yang sudah bersuami. Ibu rumah tangga (usia 21-40 tahun) termasuk pada usia dewasa, pada dasarnya sudah memikirkan bermacam-macam kebutuhan dan kesibukan lain dalam pekerjaannya, dan antara satu dengan lainnya mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Wanita diciptakan dengan segala kekurangan dan kelebihan. Ia mempunyai sifat lembut, penuh kasih sayang, perasaan, ulet, sabar dan lain sebagainya. Semuanya menjadi salah satu modal utama untuk menjadikan keluarga yang sakinah, mawadah, warohmah. Tidak hanya itu mereka dituntut berpendidikan tinggi dan diharapkan mempunyai wawasan yang luas, pintar dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika pergaulan dalam masyarakat. Kaum wanita khususnya kaum muslimah, dituntut untuk membekali diri dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Muslimah yang benar-benar sadar akan petunjuk agamanya pada setiap zaman dan tempat akan selalu mengetahui pentingnya membekali diri dengan ilmu yang bermanfaat karena pengaruhnya sangat besar bagi kepribadiannya, putra-putrinya, masyarakat, bangsa dan agama. Maka seorang muslimah harus tahu tentang pemahaman keagamaan karena wanita merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Setelah itu baru memberikan perhatian tugas pokoknya dalam kehidupan ini yaitu mengurus rumah, suami, keluarga dan anak-anaknya.

Apalagi di era milenial ini, dengan semakin bertambah majunya perkembangan teknologi, ibu rumah tangga harus bisa menyesuaikan agar tidak terseret oleh arus perkembangan zaman ini. Era milenial sangat lekat sekali dengan teknologi. Ibu rumah tangga harus pintar dengan memilah antara hal yang baik dengan yang buruk. Maka dari itu perlunya untuk belajar ilmu agama adalah salah satu cara untuk membentengi diri terhadap segala hal – hal negative yang bisa terjadi suatu saat, dengan cara mereka mengikuti kegiatan majlis ta'lim an nisa'. Majlis Ta'lim An Nisa' adalah salah satu majlis ta'lim ibu-ibu di Desa Tlogorejo Tlogowungu Pati. Majlis Ta'lim An Nisa' ini dipelopori oleh organisasi fatayat NU Desa Tlogorejo. Dan dipimpin oleh ibu Hj Robiatul Adawiyah yang juga terdaftar sebagai warga setempat. Majlis Ta'lim An Nisa dibentuk pada tahun 2001. Majlis ini berperan aktif dalam mensyiarkan agama islam dan ukhuwah islamiyah. Jamaah An Nisa mengalami peningkatan yang mulanya hanya berjumlah 40 orang sekarang mencapai 255 orang. Dengan berjalannya program dari jamaah An Nisa' ini

yang dapat dicerna oleh masyarakat dan mendapatkan manfaat oleh masyarakat sehingga bisa mendorong masyarakat yang belum ikut kemajlis akhirnya dengan sadar diri masyarakat banyak yang ikut majlis An Nisa ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang ***“Faktor Penyebab Meningkatnya Minat Belajar Ilmu Agama Ibu-ibu Rumah Tangga Di Majlis Ta’lim An Nisa’ Desa Tlogorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati”***

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data penelitian secara obyektif/studi lapangan (Setiabudi, n.d.). Dalam penulisan ini penelitian melakukan studi langsung ke lokasi penelitian secara langsung untuk memperoleh data yang kongkrit mengenai faktor penyebab meningkatnya minat belajar ilmu agama ibu-ibu rumah tangga di Majlis Ta’lim An Nisa’ Desa Tlogorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dekriptif, yaitu metode yang mencoba memberikan data sistematis, cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.¹⁰ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari lapangan dan kemudian melaporkan hasil secara deskriptif. Selain itu, penulis mengadakan hubungan antara teori, konsep, dan data untuk memunculkan atau mengembangkan teori.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majlis Ta’lim An Nisa’ Desa Tlogorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Majlis ini diketahui sangat berperaan aktif dalam pengembangan pengetahuan keagamaan di masyarakat Desa Tlogorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

3. Sumber Data

Sumber data adalah sumber tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Sumber data yang dimaksud disini adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa subyek penelitian berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian. Jadi sumber data adalah subyek yang dapat memberikan informasi tentang data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun sumber data penelitian ini yakni :

a. Sumber Primer

Sumber data primer, yaitu data pokok penelitian yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian yaitu responden (Arikunto, 2006). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Majlis Ta’lim An Nisa’
2. Tokoh Masyarakat Desa Tlogorejo
3. Anggota/anggota Majlis Ta’lim An Nisa’.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data-data pendukung atau pelengkap penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh dari dokumen di Majelis Ta'lim An Nisa'.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa majlis ta'lim An Nisa' menjadi jaringan komunikasi ukhawah melalui silaturahmi dan juga mereka bisa berkumpul sesama ibu-ibu yang apabila di luar pengajian mereka tidak pernah saling bertemu. Menjadikan wadah persaudaran sesama ibu rumah tangga. Dan membentuk sebuah jaringan komunikasi antara ibu rumah tangga satu dengan lainnya. Dan diharapkan bisa menjadikah ukhawah islamiyah.

Hal ini sesuai dengan pengertian minat cultural, bahwasannya minat cultural bersifat sosial yang diperoleh dari proses belajar, seperti dorongan untuk bersikap aktif di lingkungannya (Hakim, 2014).

Selain dari beberapa faktor penyebab di atas, kegiatan majlis ta'lim An Nisa' ini sendiri juga sangat berpengaruh dalam perkembangan minat belajar ilmu agama ibu rumah tangga di Desa Tlogorejo. Dimana kegiatan dalam majlis ini sangat terlihat jelas memberikan dampak positif masyarakat Desa Tlogorejo khususnya anggota majlis ta'lim An Nisa'. Dan itu menjadikan pemicu bagi masyarakat Desa Tlogorejo yang belum mengikuti majlis ta'lim An Nisa'. Seperti yang dikatakan oleh Hj Siti Mas'udah selaku pengurus majlis ta'lim An Nisa':

“Ada kegiatan rutin mingguan, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, ziarah ke Waliyyulloh dan santunan anak yatim piatumenjadi pengaruh bertambahnya minat belajar ilmu agama ibu rumah tangga di Desa Tlogorejo ini. Karena kegiatan seperti inilah yang langsung menyentuh ke semua lapisan masyarakat dan hampir dari semua warga Desa Tlogorejo ikut andil dalam rangka mensukseskan kegiatan tersebut ”. Ujar ibu Hj. Siti Mas'udah selaku pengurus Majelis Ta'lim An- Nisa'.

Dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat belajar ilmu agama ibu rumah tangga di majlis ta'lim ini dikarenakan bentuk kegiatannya yang menarik dan berbentuk sosial. Hal itu dibuktikan dengan adanya kegiatan seperti santunan yatim piatu dan duafa, pengajian umum serta masih banyak lainnya yang bersifat sosial.

Pendapat di atas sesuai dengan pengertian minat menurut Lockmono, bahwa minat adalah kecenderungan untuk dapat tertarik atau condong untuk memperhatikan seseorang, barang atau kegiatan dalam bidang tertentu (Muhsin, 2009).

Kesimpulan

Faktor penyebab meningkatnya minat belajar ilmu agama ibu rumah tangga di majlis ta'lim An Nisa' desa Tlogorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati antara lain; 1) beberapa faktor intern yang menjadikan penyebab meningkatnya minat belajar ilmu agama ibu rumah tangga di majlis ta'lim An Nisa' Desa Tlogorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati adalah a).Kebutuhan b).Tuntutan c).Rasa suka d).Kewajiban d).Pengalaman e).Kesadaran akan minimnya ilmu f). Harapan untuk kehidupan yang lebih baik. 2) Faktor Ekstern; Adapun beberapa faktor ekstern yang menjadikan penyebab meningkatnya minat belajar ilmu agama ibu rumah tangga di majlis ta'lim An Nisa' Desa Tlogorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati adalah a). Keluarga b). Masyarakat c). Kompetensi guru d). Keinginan membangun jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturrahi e). Kegiatan di dalam majlis ta'lim.

BIBLIOGRAFI

- Abuddin, N. (2004). *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amak, F. Z. (1976). *Proses undang-undang perkawinan*. PT Alma'arif, Bandung.
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Fitriana, N. H. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Hafalan Sholat Delisa Karya Sony Gaokasak*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hakim, L. (2014). *PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK KELAS XI IPA DENGAN METODE PEMBELAJARAN ARTIKULASI DI MA AN-NIDHAM KALISARI SAYUNG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2013-2014*. Fakultas Agama Islam UNISSULA.
- KBBI. (2017). *Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)*. Dipetik Januari.
- Muhsin, M. (2009). *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Setiabudi, S. (n.d.). *DAFTAR PUSTAKA*. Adi, Ida Rochani Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utsman, H. (2018). BASIS ETIKA LINGKUNGAN HIDUP MASYARAKAT TRADISIONAL MADURA. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 15(1), 59–78.
- Zahra, F. (2018). JEJAK SEJARAH PERGESERAN IDENTITAS AGAMIS MENJADI PUB-KULTUR DI PATI. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 15(1), 79–100.